

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil PAUD HidayatutThullab

Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: PAUD HidayatutThullab
NPSN	: 69916428
Propinsi	: Jawa Timur
Desa	: Bapelle
Kecamatan	: Robatal
Kabupaten	: Sampang
Kode post	: 69254
Telepon	: 085230258044
Daerah	: Pedesaan
Akreditasi	: -
Penerbit SK	: Yayasan Ponpes HidayatutThullab
Tahun Berdiri	: 2013
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Yayasan penyelenggara	: Yayasan Ponpes HidayatutThullab

2. Tujuan Pendidikan PAUD

Tujuan Pendidikan PAUD mengacu pada Pendidikan Nasional, dimana Pendidikan anak usia dini mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pendidikan anakpun bisa dimaknai sebagai usaha mengoptimalkan potensi-potensi luar biasa anak yang bisa dibingkai dalam pendidikan, pembinaan terpadu, maupun pendampingan.

3. Visidan Misi Sekolah

Adapun visi misi PAUD Hidayatut Thullab sebagai berikut:

Visi

“Membentuk anak yang berakhlak mulia, cerdas, mandiri, sholeh dan sholehah dengan berbasis kanpendidikan Al-Qur’an”

Misi

- a. Membiasakan anak untuk bertatakrama yang baik di sekolah
- b. Melaksanakan pembelajaran aktif, efektif, kreatif dan inovatif
- c. Mengajarakan program tahfidz Al-Qur’an
- d. Menyiapkan anak didik ke jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.

4. Tujuan Sekolah

- a. Membentuk akhlakul karimah dengan pembiasaan sehari-hari
- b. Mendahulukan pembentukan adab murid sebelum mempelajari ilmu pengetahuan
- c. Meningkatkan profesionalisme tenaga pengajar dengan mengikuti beragam pelatihan

- d. Mengajarkan anak hafalan surah-surah tertentu dalam Al-Qur'an
- e. Membiasakan anak dekat dan mendengarkan Al-Qur'an sehari-hari
- f. Mengajarkan beberapa kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa sebelum masuk jenjang pendidikan lanjutan
- g. Menciptakan suasana sekolah yang bernuansa sekolah yang bernuansa agamis dan disiplin.

B. Temuan Peneliti

Dengan ini, peneliti akan memberikan hasil penelitian tentang apa saja yang dilakukan Keluarga dalam Pendampingan pembelajaran Tahfidz Balita di PAUD Hidayatut Thullab, kendala keluarga dalam Pendampingan Proses Tahfidz Balita di PAUD Hidayatut Thullab, dan faktor pendukung keluarga dalam pendampingan proses tahfidz di PAUD Hidayatut Thullab, peneliti telah mengamati proses pendampingan dalam pembelajaran tahfidz Balita di PAUD Hidayatut Thullab Desa Bapelle Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang. Untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan penerapannya sebagai berikut:

1. Upaya Yang Dilakukan Keluarga dalam Pendampingan Tahfidz Balita di PAUD Hidayatut Thullab.

Dalam hal ini, peneliti sudah melakukan observasi kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui upaya yang dilakukan keluarga dalam pendampingan pembelajaran tahfidz Balita di PAUD Hidayatut Thullab. Observasi pertama dilakukan pada hari Senin 27 Januari 2020, sedangkan observasi kedua dilakukan pada hari Senin 03 Februari 2020. Untuk mengetahui lebih jelasnya peneliti akan menjelaskan sebagai berikut:

a. Obesevasi Pertama

Observasi pertama dilakukan pada hari Senin 27 Januari 2020 jam 06:30 WIB. Peneliti bertemu dengan Ustadzah Nurul Aini S.Pd selaku wali kelas di ruangan kantor. Kemudian, peneliti memasuki kelas pada siswa kelas B di PAUD Hidayatut Thullab Bapelle Robatal Sampang bersama Guru kelas. Dukungan orangtua sangatlah penting dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan si buah hatinya. Namun, masih banyak orangtua yang kurang menyadari akan perannya dalam mendukung pendidikan anak dan menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah. Padahal, untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan anak, dibutuhkan sinergi yang harmonis antara pihak sekolah dengan orangtua. Lantas, apa saja upaya yang dilakukan keluarga dalam pendampingan hafidz Balita di PAUD Hidayatut Thullab Bapelle Robatal Sampang yang dilakukan keluarga dalam pendampingan pembelajaran yaitu:

1. Mendampingi ke sekolah

- a. keluarga menyiapkan kebutuhan sekolah anak
- b. berdoa

doa peetama keluar dari rumah

doa kedua doa mencari ilmu

kegiatan doa sebelum berangkat sekolah sudah menjadi kebiasaan di keluarga Ibu Martu'ah ibu dan anak ini sudah rutin membaca doa sebelum berangkat sekolah supaya diberi kemudahan dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an hal ini sebaai

mana diungkapkan Ibu Martu'ah yang melakukan pendampingan dalam pembelajaran tahfidz pada anaknya, beliau mengatakan bahwa:

“sebelumnya saya mencontohkan diri saya sendiri disetiap pagi saya selalu berdo'a mengangkat kedua tangan lalu menyuruh anak saya ikut berdo'a dan juga menyuruhnya mengangkat kedua tangan ketika berdo'a supaya doa-doa yang kita panjatkan terkabulkan.¹

Pemaparan ibu Martu'ah diatas juga didukung oleh bapak Abdullah selaku paman kandung dari siswi yang bernama vika, bahwa:

“cara ini secara tidak langsung mengajarkan anak supaya selalu berdo'a disetiap mau beraktivitas, vika ini termasuk anak yang salehah mbk, selain dia penurut dia juga rajin belajardan dia ditinggal oleh ayahnya selama dia umur 3 Tahun”.²

Jadi dalam hal ini pembentukan karakter religius anak sudah terpenuhi.

Dan juga dipaparkan oleh maimunah selaku bibi dari siswi diana bahwasanya

“ponaan saya diana adalah termasuk anak yang mandiri, dia ditinggal merantau kemalaysia selama 3 tahun, meskipun diana ditinggal sama orang tuanya diapun juga tidak ketinggalan dalam pendidikan dia disekolahkan di PAUD Hidayatut Thullab yang dimana PAUD disana diadakan pembelajaran Tahfidz al-qur'an, Alhamdulillah diana sekarang sudah hafal juz 30 dan akan melanjut ke juz 1, maka dari itu saya selalu

¹Wawancara langsung dengan ibu Martu'ah, selaku ibu kandung vika (03 Februari 2020), jam, 07:00 WIB.

²Wawancara langsung dengan bapak Abdullah, selaku paman kandung vika (03 Februari 2020), jam, 07:00 WIB.

bersemangat dalam mendidik ponaan saya supaya dia sama seperti anak-anak yang lain seperti anak yang selalu didampingi oleh kedua orang tua mereka”³

Pemaparan mbak maimunah di atas terbukti bahwa dengan tidak adanya orang tua bukan alasan bagi seorang anak untuk selalu belajar dan berprestasi.

Jadi dalam hal ini pembentukan karakter religius anak sudah terpenuhi.

2. kegiatan di sekolah

a. pengumpulan buku penghubung oleh siswa kepada guru

buku ini adalah catatan harian anak dalam menghafal Al-Qur’an mulai dari surah An-Naba’ sampai An-Nas. sebelum memulai pelajaran, ⁴anak-anak menyerahkan buku ini kepada gurunya, sebelum penutupan anak melakukan muroja’ah satu-persatu lalu diberi keterangan didalamnya. Hal ini selaras dengan pemaparan bapak Abusiri selaku ayah kandung dari Alifin:

“fungsi buku ini sangatlah penting bagi keluarga karena dengan buku ini, keluarga bisa tahu apa yang telah dipelajari di sekolah dan keluarga juga bisa tahu kemampuan anak, karena si Anak menyetorkan hafalannya dan semua hasil hafalannya dicatat dalam buku tersebut”.⁵

dilanjutkan dengan pemaparan ibu khairiyah selaku ibu kandung dari Alifin

³Wawancara langsung dengan mbak maimunah, selaku bibi kandung Diana (03 februari 2020), jam, 09:00 WIB

⁵Wawancara langsung dengan bapak Abusiri, selaku bapak kandung dari Alifin (03 Februari 2020), jam, 08:00 WIB.

“setiap kali anak pulang dari sekolah saya selalu meenjemputnya dan menanyakan tentang perkembangan anak kepada ustad dan ustadzahnya di sekolah, jadi saya bisa tahu perkembangan anak saya didalam kelas”.⁶

Jadi, dalam pemaparan diatas bahwa buku Muroja’ah ini bisa mengetahui pelajaran di sekolah dan juga bisa mengetahui pencapaian yang dicapai oleh anak dengan buku muraja’ah itu keluarganya mudah dalam mengetahui kemampuan anaknya dalam menghafal Al-qur’an.

b. Guru memperdengarkan Ayat Al-Qur’an pada siswa

Guru mengenalkan pelajaran hari ini yang akan dihafal dan memperdengarkan surah yang akan dihafal. Hal ini, sesuai dengan pemaparan Ustadzah Aprina Levy Wulandari selaku kepala PAUD Hidayatut Thullab.

“mereka diperdengarkan bacaan ayat-ayat yang akan dihafal dan per ayatnya diulang-ulang sebanyak tiga kali atau lima kali melalui rekaman”.⁷

Berdasarkan wawancara di atas bahwasanya siswa tersebut menghafal tanpa membacanya secara langsung, hanya saja memperdengarkan speker yang isinya Ayat Al-qur’an.

3. kegiatan di Rumah

a. Dampingi anak belajar di Rumah

⁶Wawancara langsung dengan ibu khairiyah, selaku ibu kandung dari Alifin (03 Februari 2020), jam, 08:00 WIB.

⁷Wawancara langsung dengan ustadzah Aprina Levy Wulandari, selaku kepala sekolah (03 Februari 2020), jam, 07:00 WIB.

anak terkadang tidak langsung memahami materi pelajaran tertentu yang ia dapat di rumah. Anda, sebagai keluarga, diharapkan dapat membantunya menuntaskan masalah tersebut. Saat di rumah, dampingi si kecil belajar dan bantu si kecil untuk memahami materi pelajaran yang tidak dikuasainya. Hal ini telah sesuai dengan apa yang telah ibu Nurul sampaikan, beliau selaku ibu kandung dari Hasan Muayyat siswa PAUD di Hidayatut Thullab bahwa:

“saya selalu setia mendampingi anak saya dalam belajar tahfidz, disetiap pulang sekolah saya memoroja’ah anak saya minimalnya satu kali, dan disetiap harinya saya memnyalakan speker yang isinya Al-qur’an dengan diulang-ulang minimalnya diulang tiga kali jadi si anak bisa menghafal sambil bermain dan diwaktu maghrib sampai isyak saya memfokuskan anak dalam menghafal sampai tuntas sambil lalu belajar membaca Al-qur’an”.⁸

Dan juga dilanjutkan dengan pemaparan dari bapak Muhyi selaku ayah kandung dari Hasan Muayyat.

“selain dalam memenuhi kebutuhan anak disetiap harinya saya juga membantu dalam pembelajaran tahfidz, diwaktu magrib sampai isyak saya dan istri saya memoroja’ah anak saya gantian setoran, setelah dari ibunya lalu nyetor hafalannya pada saya, menagapa harus mengulang-ulang? Karena dengan mengulang-

⁸wawancara langsung dengan ibu Nurul, selaku ibu kandung dari Hasan Muayyat (03 Februari 2020), jam, 13:00 WIB.

ulang hafalan anak akan semakin lancar dan melekat dalam memory anak”.⁹

Dilanjut dengan paparan ibu nurul bahwasannya:

“sebelum dan sesudah belajar ataupun moroja’ah saya membiasakan anak membaca doa dalam belajar Al-qur’an, doa ini saya dapat dari kepala PAUD Hidayatut Thullab”.

b. keluarga memberikan hadiah kepada anak setelah belajar

Pemberian penghargaan (Hadiah) ini dilakukan ketika anak sudah mampu dan semangat dalam menghafal Al-qur’an, pemberian hadiah ini berupa bintang, jajan, stiker, pujian dan lain-lain yang bisa membuat sikecil senang. Hal ini sesuai dengan paparan bapak Nurhasan selaku kakek dari Hasan Muayyat:

“sebelum pelajaran dimulai penghargaan tersebut diberitahu terhadap anak yang mau belajar, dipajang supaya anak melihat dan semangat dalam menghafal. Anakpun berusaha untuk memaksimalkan hafalan untuk mendapatkannya”.¹⁰

Pemberian penghargaan ini mampu memberikan semangat dan menjadi daya tarik dalam menghafal Al-qur’an.

b. Observasi kedua

Dalam observasi kedua dilakukan pada hari senin 03 Februari 2020 pukul 06:30 WIB. Peneliti datang kembali kesekolah untuk melaksanakan

⁹Wawancara langsung dengan bapak Muhyi, selaku bapak kandung dari Hasan Muayyat (03 Februari 2020), jam, 13:00 WIB.

¹⁰Wawancara langsung dengan bapak Nurhasan, selaku kakek dari Hasan Muayyat (03 Februari 2020), jam, 13:00 WIB.

observasi kedua. Kemudian, peneliti memasuki kelas B di PAUD Hidayatut Thullab Bapelle Robatal Sampang bersama kepala PAUD Hidayatut Thullab ustadzah Aprina Levy Wulandari Lc.ME. Upaya keluarga dalam pendampingan tahfidz Balita di PAUD Hidayatut Thullab yaitu mendampingi anak ke sekolah, kegiatan di sekolah, kegiatan di rumah yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Mendampingi anak ke sekolah

- a. menyiapkan kebutuhan sekolah anak
- b. berdo'a
- c. Diantar ke sekolah

2. Kegiatan di Sekolah

- a. mengumpulkan buku penghubung oleh anak kepada guru
- b. guru memperdengarkan ayat Al-qur'an pada siswa

3. Kegiatan di Rumah

- a. dampingi anak belajar di rumah
- b. keluarga memberikan hadiah kepada anak setelah belajar.

2. Faktor Pendukung Keluarga dalam Pendampingan Pembelajaran Tahfidz di PAUD Hidayatut Thullab.

Dalam keterlibatan keluarga dalam mendukung pembelajaran Tahfidz Balita disini yaitu: melihat semangat anak dalam menghafal Al-qur'an, kerja sama antar keluarga, perhatian dari Guru.

a. Melihat semangat anak dalam menghafal Al-qur'an

Dalam belajar mestinya harus semangat dalam mendukung proses belajar dengan lancar dan nyaman, nah disini selaras dengan pemaparan ibu Martu'ah bahwasanya:

“sebenarnya awalnya saya putusasa dengan keinginan saya untuk menjadikan anak saya Tahfidz dengan alasan karena keterpurukan yang saya alami (suami saya sakit sakitan dan dia sudah meninggal meninggal) sejak ayahnya meninggal saya putuasa, tapi saya melihat semangat dari anak saya untuk belajar dan beti-betul ingin menghafal Al-qur'an, dari situlah saya bangkit lagi semangat lagi untuk mendampingi dan mendukung vika dalam belajar dan menghafal Al-qur'an, saya menyesal bahwasanya saya dari dulu kurang memperhatikan anak saya, dan insya Allah mulai saat ini saya akan selalu memperhatikan dan mendukungnya.”¹¹

b. Kerja sama antar Keluarga

Dalam pendidikan keterlibatan keluarga atau kerja sama sama keluarga itu sangatlah penting bagi anak disini sepaham dengan pemaparan dengan bapak sayyadi selaku ayah kandung dari Diana bahwasanya:

“keinginan saya dari dulu yang ingin menjadikan anak saya tahfid Balita bisa dibilang tercapai karena hafalan anak saya sekarang mulai meningkat dan itu berkat kerja sama dan dukungan dari

¹¹Wawancara dengan ibu Martu'ah

ayah, ibu saya dan juga berkat adik saya berkat mereka juga anak saya bisa seperti sekarang ini, karena saya dan istri saya terpaksa harus merantau jadi TKI di negara orang, saya sepenuhnya tidak bisa memantau anak saya dari dekat saya hanya bisa memantaunya dari jarak jauh saja mbk.”¹²

c. Perhatian dari Guru

Perhatian dari Guru juga sangat penting bagi pendidikan anak apalagi dalam pendampingan Tahfidz Balita ini. Selaras dengan paparan ibu khairiyah bahwasanya:

“ saya sempat down dengan pembelajaran tahfidz ini,tapi setelah saya melihat bahwa ada perhtian lebih dari para Ustadzah yang diberikan kepada siswa siswinya, maka dari itu saya lebih semangat lagi dan sejak itu pulalah saya lebih memperbanyak waktu saya dengan anak saya ketimbang keluyuran dan semacamnya mbk,”¹³

Dan dilanjut dengan suaminya bahwasanya:

“kami selalu menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan anak saya mbk mulai dari tingkah laku dia dikelas, bagaimana hafalannya dan sebagainya, Ustadzahnya pun demikian mbk, Ustadzahnya selalu memberikan informasi tetntang perkembangan anak didinya kalau

¹²Wawancara lewat telfon dengan bapak Sayyadi, selaku ayah kandung dari Diana (10 Februari 2020), jam, 09:00 WIB

¹³Wawancara dengan ibu khairiyah

tidak lewat buku ya lewat telepon mbk, jadi itu juga yang membuat kami semakin semangat mbk.”¹⁴

d. Disiplin

Keluarga juga yang berhasil dalam mengasuh anak-anak mereka yaitu dalam mitra kedisiplinan, keluarga juga harus memahami bahwa disiplin merupakan proses dari pembelajaran. Dan selaras dengan paparan ibu Nurul bahwasanya:

“saya setiap sore dan dilanjut setelah maghrib sampai isyak selalu menerapkan pembelajaran untuk anak saya, mengajarkan hafalan dengan baik dan tepat, memoraja’ah, belajar ngaji, belajar membaca dan menulis. Saya menekankan kerja sama antar keluarga supaya di waktu itu anak tidak boleh bermain harus masuk kamar fokus dalam pembelajarannya, begitu mbk”¹⁵

3. Kendala Keluarga dalam pendampingan Pembelajaran Tahfidz Balita di PAUD Hidayatut Thullab.

Dalam menghafala Al-qur’an sudah mestinya ada sebuah ujian dan cobaan yang akan menghambat dalam proses menghafal al-qur’an hal ini sepaham dengan paparan ibu Nurul bahwasanya:

¹⁴Wawancara langsung dengan bapak Abusiri

¹⁵Wawancara dengan ibu Nurul.

“kalau bicara mengenai kendala dalam menghafal Al-qur’an tentu saja banyak kendala yang dihadapi oleh orang tua ya, diantaranya: yang pertama malas, minimnya waktu proses belajar”¹⁶

Jadi disini ada beberapa kendala yang dihadapi oleh keluarga dalam pendampingan Tahfidz Balita diantaranya malas, minimnya waktu belajar.

a. Malas

Malas, kita semua tahu bahwa untuk meraih sukses itu kita harus jauh-jauh dari yang namanya malas sepaham dengan pemaparan bapak Abusiri selaku bapak kandung dari Alifin bahwasanya:

“kita harus jauh dari yang namanya malas namun kita tidak bisa memungkiri bahwa rasa malas itu sering kali kita alami dan sulit untuk kita hindari, suasana sering kali yang saya rasakan dan akan yang akan menimbulkan rasa malas ketika anak mulai malas belajar, anak hafalannya mulai menurun, itu yang bikin saya malas akantetapi saya harus melihat ke tujuan awal saya yang ingin menjadikan anak saya hafidz al-qur’an sehingga saya harus tetap semangat dan terus semangat dalam menemani anak saya untuk belajar dan menghafal Al-qur’an.”¹⁷

¹⁶Wawancara dengan ibu Nurul.

¹⁷Wawancara dengan bapak Abusiri

b. Minimnya waktu belajar

Waktu adalah hal yang perlu diperhatikan dan sangat diperlukan dalam proses belajar hal ini sama seperti yang disampaikan oleh mbak maimunah selaku bibi dari Diana bahwa:

“bagi saya waktu adalah kendala karena saya hanya mempunyai waktu sedikit untuk mengajari ponaan saya dirumah, waktu belajar hanya sore dan malam saya ngambil satujam-satujam dalam belajar karena waktu fokusnya anak itu sedikit disisi lain juga saya ada pekerjaan yang harus diselesaikan, sedangkan dalam menghafal Al-qur’an itu membutuhkan waktu yang maksimal.”¹⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya dalam pendampingan pembelajaran tahfidz Balita itu harus fokus dan memiliki waktu yang cukup maksimal juga harus telaten dan sabar dalam menghadapi anak.

C. Pembahasan

Berdasarkan dari penemuan penelitian diatas, peneliti dapat melakukan pembahasan tiga yang sudah sesuai dengan tempat dan fokus penelitiannya. Maka dengan demikian pembahasan ini akan membahas tiga pokok pembahasan sebagai berikut:

1. yang dilakukan Keluarga dalam Pendampingan Pembelajaran Tahfidz Balita di PAUD Hidayat Thullab.

Seperti yang sudah ditemui oleh peneliti bahwasanya pendampingan pembelajaran Tahfidz yang sudah diterapkan dalam keluarga itu merupakan suatu hal yang sangat penting bagi anak dan tidak

¹⁸Wawancara dengan mbak maimunah.

boleh diabaikan, karena keterlibatan orang tua dalam pembelajaran Tahfidz Balita disini dilakukan dengan tujuan supaya anaknya terdidik dan mampu menghafal Al-qur'an dengan baik dan benar. Dan disini ada berbagai macam pendampingan yang dilakukan oleh keluarga dalam proses pembelajaran Tahfidz Balita di PAUD Hidayatut Thullab diantaranya yaitu: mendampingi anak berangkat ke sekolah, mendampingi anak di sekolah, dan mendampingi di Rumah. Pada observasi pertama peneliti menemukan beberapa temuan pada saat mau berangkat sekolah sampai pilang sekolah, saat mau berangkat sekolah ibunya menyiapkan kebutuhan sekolah anak dan menyuruh anak untuk berdoa terlebih dahulu sebelum berangkat sekolah. Di sekolah orang tua memberikan buku catatan kepada Ustadzah dan menunggunya di halaman sekolah. Kegiatan Rumah, keluarga mendampingi anak belajar menghafal di rumah memoroja'ah pelajaran yang sudah diberikan oleh Ustadzahnya di sekolah.

Setelah moroja'ah selesai lalu orang tua memperdengarkan bacaan Al-qur'an lewat speaker akti yang dimana sepeeker tersebut masing-masing anak harus memilikinya sebagai pembelajaran tambahan sambil mainpun speaker tersebut tetap nyala dan ngaji, rekaman tersebut adalah rekaman dari qari' terkenal diantaranya dari qori' Al-hushari, Al-sudais dan lain-lain. Setiap hari seperti itu dan setelah moraja'ah akhir diwakti menjelang isyak dalam keluarga tersebut memberikan hadiah sebagai penyemangat untuk anak dalam menghafal dengan tepat dan benar.

Menciptakan situasi positif didalam rumah, rumah bukan sekedar tempat tidur bagi anak. Rumah merupakan tempat yang pertama kali bagi

anak melakukan pengenalan. Di rumah mereka mengenal ayah, ibu, kakak, kakek, nenek. Dalam pengenalan itu anak tidak sekedar mengenal wujud fisik orang-orang yang ada disekitarnya, tapi juga mengenal sikap, perlakuan, dan kebiasaan dari seluruh penghuni rumah itu, di rumah itu pula anak melakukan pengenalan berkali-kali, melakukan interaksi secara berulang-ulang bila orang-orang didalam rumah memperhatikan hal-hal positif, maka anak akan memiliki banyak kesempatan mengenal sesuatu yang positif. Demikian juga sebaliknya. Oleh karena itu, orang tua harus menciptakan kebiasaan-kebiasaan positif di dalam rumah, sehingga anak selalu bersinggungan dengan hal-hal yang juga positif. Bila memiliki pembantu tidak ada salahnya anda memberikan pengarahan tentang berbagai kebiasaan positif yang perlu juga ia lakukan, sehingga konsep pengasuhan anak antara anda dan pembantu serta seluruh penghuni rumah dapat berjalan seimbang, hangat, edukatif, serta nyaman.

Rumah tempat anak bermain, bermain merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari dunia anak. Melalui bermain, anak seperti sudah menemukan dunia mereka sendiri. Namun ada beberapa manfaat dengan menjadikan rumah sebagai sarana bermain anak. *Pertama*, membangun ikatan emosional antara orang tua dengan anak. Hal ini terjadi apabila orang tua juga menyediakan waktu untuk terlibat di dalam permainan yang sedang dinikmati anak, anda juga ikut bermain bersama mereka sehingga melalui permainan itulah anda juga bisa menanamkan nilai-nilai pendidikan dan juga keteladanan. *Kedua*, lebih mudah mengontrol. Meskipun bermain merupakan hal yang dibutuhkan oleh anak, orang tua

tetap wajib mengontrol mereka harus dalam pengawasan orang tua saat anak bermain. *Ketiga*, memotivasi orang tua supaya selalu kreatif, oleh karena itu orang tua dituntut kreatif dalam mengemas permainan di rumah sehingga anak memperoleh pengalaman-pengalaman baru pada saat bermain.

Rumah tempat anak belajar, bagi anak rasa ingin tahu merupakan anugerah dan kesempatan. Ketika anak sudah mulai bisa berbicara, banyak hal yang ingin mereka tanyakan hal-hal yang mereka lihat di rumah selalu mengandung rasa ingin tahu, sehingga wajar mereka selalu bertanya. Secara tidak langsung rumah seperti menyimpan hal-hal menarik untuk diketahui. Maka dari itu, ciptakan situasi edukatif di dalam rumah diantaranya: *pertama*, sediakan waktu untuk bercerita banyak hal bersama buah hati, kebiasaan ini tidak hanya menguatkan ikatan emosional antara orang tua dan anak akan tetapi juga menjadi sarana bagi orang tua untuk memperkenalkan berbagai macam informasi yang berguna bagi mereka. *Kedua*, belajar bersama. Meminta anak untuk belajar merupakan hal positif, namun akan jauh lebih bermanfaat bila anda tidak hanya sekedar memerintah, tetapi ikut terlibat aktif belajar bersama, cara termudah yang dapat dilakukan adalah dengan menemani mereka belajar.¹⁹

¹⁹Clarasati Prameswari, *Mengasuh Anak Dengan Hati*(Yogyakarta:saufa,2016), hlm., 40-45

2. Faktor Pendukung Keluarga dalam pendampingan Tahfidz Balita di PAUD Hidayatut Thullab.

Dalam pembelajaran Tahfidz Al-qur'an tentunya ada faktor pendukung, dimana faktor pendukung tersebut diantaranya:

a. Faktor pendukung internal

Faktor pendukung internal disini berasal dariseluruh anggota keluarga seluruh penghuni yang ada dalam rumah, dalam keterlibatan keluarga untuk mendukung pembelajaran Tahfidz Balita disini sangatlah penting dalam mencetak anak shalih dan shalihah yaitu melalui kebersamaan keluarga, kebersamaan keluarga disini merupakan upaya untuk mewujudkan suasana keakraban yang bahagia, nyaman, dan bersahaja dalam sebuah keluarga²⁰.

Usaha untuk mencetak anak yang shalih shalihah hafal Al-qur'an bisa dilakukan sejak berada dalam kandungannya, yakni dengan cara memberikan motivasi kepada ibu yang sedang hamil. Motivasi tersebut dapat berupa cinta, kasih, dan perhatian kepada si ibu sehingga anak yang berada dalam kandungannya juga dapat mendapatkan motivasi dari anggota keluarganya, mulai dari hamil keluarga juga bisa mengenalkan ayat-ayat suci Al-qur'an secara tidak langsung orang tua sudah mengajarkan anaknya untuk menjadikannya Hafidz Balita dengan cara memperdengarkan bacaan-bacaan Al-qur'an lewat langsung dari bacaan ataupun melalui speaker dan Insya Allah kelak ia akan tumbuh menjadi anak yang shalih dan shalihah.

²⁰Masykur Arif, Bahagianya Punya Anak Shalih dan Shalihah, (Yogyakarta: saufa, 2015),. Hlm 198

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal disini yaitu berasal dari dukungan lingkungan ataupun orang lain yang berada disekitar kita seperti teman, kerabat, dan juga terutama Guru yang sering berkecimpung dalam dunia pendidikan anak, Guru sebagai orang tua kedua ketika di sekolah dan Guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan anak. Lingkungan juga menentukan proses pembentukan diri seseorang dan lingkungan juga akan sangat membantu terhadap pembelajaran Tahfidz Al-qur'an dimana lingkungan yang positif bisa membantu kita untuk menjadi pribadi yang positif, begitupun sebaliknya lingkungan yang negatif dan tidak sehat bisa membentuk hal yang negatif pula, maka dari itu lingkungan juga memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter-karakter individu yang ada di dalamnya, seorang anak kecil yang terbiasa berkata kotor, tentu saja ia meniru dari sekitarnya, bahkan sebaliknya anak kecil yang sering baca Al-qur'an meskipun dalam kondisi bermain itupun juga pengaruh dari lingkungannya.

Di sekolah, apalagi di lingkungan sekolah karena di sekolah pendidikan karakter juga hendaknya diwujudkan dalam setiap proses pembelajaran, setiap metode pembelajaran apalagi yang namanya pembelajaran tahfidz Al-qur'an .

3. Kendala Keluarga dalam Pendampingan Pembelajaran Tahfidz Balita di PAUD Hidayatut Thullab.

Dalam proses pembelajaran tentunya ada kendala cobaan dan hambatan dan lainnya apalagi dalam proses pembelajaran tahfidz Al-

Qur'an, dalam proses pembelajaran tahfidz Balita disini ada beberapa kendala dalam Upaya Keluarga dalam Pendampingan Hafidz Balita yang berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa:

a. Tidak memberikan hadiah atau pujian

Hadiah atau pujian merupakan reward atau penghargaan atas perilaku baik yang dilakukan oleh seorang anak. Hal ini sangat diperlukan dalam hubungannya dengan penerapan disiplin kepada anak. Jika anda ingin disiplin yang diterapkan bisa berjalan dengan lancar, maka reward disini sangat diperlukan. Memberikan pujian kepada anak adalah hal yang sangat baik bahkan, pujian bisa menjadi alat unruk memupuk perilaku baik anak, memompa kepercayaan dirinya, serta dapat membuat mereka merasa dicintai, dihargai, dan termotivasi.²¹

Seperti halnya orang dewasa, setiap anak berhak mendapat pujian apabila ia mampu melakukan suatu perbuatan baik. Misalnya untuk perbuatan yang memang diharapkan oleh orang tua agar menjadi anak yang baik. Hadiah maupun pujian merupakan azimat ampuh yang bisa mendekatkan hubungan batin antara orang tua dengan anak. Alam bawah sadarnya akan menyerap perhatian yang anda berikan tersebut. Pada sisi lain, anakpun akan termotivasi lagi untuk berprestasi sebagaimana yang orang tua inginkan. Sayangnya ada sebagian orang tua yang tidak menganggap bahwa memberikan hadiah atau pujian kepada anak sebagai bagian dari pola asuh yang baik. Mereka beranggapan bahwa perilaku

²¹Bunda Novi, *Mengasuh Anak yang Sering Diabaikan Orang Tua*, (Yogyakarta:flashBooks, 2015),.134-136

anak akan berubah tanpa harus diiming-imingi hadiah atau pujian, banyak orang tua yang lupa bahwa lingkungan juga sangat penting untuk mendorong agar anak berperilaku sesuai dengan yang orang tua harapkan. Bahkan banyak diantara mereka yang berpendapat bahwa hadiah maupun pujian tidak perlu dilakukan. Justru menurutnya, anak yang diberikan hadiah maupun pujian akan membuat anak tidak termotivasi untuk melakukan perilaku yang diharapkan oleh lingkungan sekitar. Memang hadiah dan pujian terlihat sederhana dan spele, namun jika anda memberikannya pada saat yang tepat, efeknya akan sangat luar biasa bagi perkembangan anak.

Disini reward atau penghargaan memiliki tiga fungsi penting dalam mengajari anak berperilaku dengan baik diantaranya:

- 1) Memiliki nilai pendidikan. Misalnya, anak-anak dapat belajar dengan baik, menghafal dengan baik dan tepat. Pada saat itulah anda dapat memberikan penghargaan berupa pujian.
- 2) Menjadikan motivasi. Hal ini tentu bertolak belakang dengan pendapat yang mengatakan bahwa penghargaan akan melemahkan motivasi anak. Harus dipahami bahwa melalui reward, anak-anak justru akan lebih termotivasi untuk mengulangi perilaku yang memang diharapkan oleh orang tuanya, mereka juga akan berusaha untuk berperilaku dengan cara yang akan lebih banyak memberinya sebuah penghargaan.
- 3) Memperkuat perilaku. Fungsi selanjutnya ialah untuk memperkuat perilaku yang disukai, dengan kata lain anak akan mengasosiasikan

reward dengan perilaku yang disukai oleh orang tua. Mereka bisa jadi akan berpikir bahwa jika ia melakukan perbuatan itu , maka ia akan disenangi oleh orang tuanya dan memperoleh hadiah. Pada akhirnya , asosiasi ini akan membuat anak semakin memiliki keinginan untuk berperilaku baik seperti yang diharapkan oleh orang tuanya.

Pada dasarnya, fungsi reward atau pujian yang sudah disebutkan di atas merupakan salah satu cara yang dilakukan perilaku positif anak, dan untuk meningkatkan hafalan anak dengan cepat dan tepat. Pujian juga berfungsi bahwa anda telah memberikan perhatian terhadap anak, karena bagaimanapun anak membutuhkan perhatian. Namun meski demikian, ketika anda memberikan pujian dan penghargaan kepada anak sebaiknya jangan terlalu berlebihan. Karena dengan memberikan pujian yang berlebihan juga tidak baik bagi perkembangan anak. Pujian merupakan suatu hal yang baik bagi perkembangan anak. Namun itu ada takarannya tersendiri, jika tidak tepat takarannya, malah justru akan menyesatkan. Anak-anak yang terlalu sering nebdapatkan reward atau pujian sama berresikonya dengan anak yang belum sekali mendapatkan reward atau pujian. Jika terlalu sering, selain akan mengurangi motivasi untuk mencoba melakukan hal yang lain, dalam jangka panjang nantinya ia akan menjadi anak yang manja, tidak kreatif, tidak pernah merasa bersalah. Sebab, anak menganggap bahwa dengan begini saja anak bisa dipuji dan mendapat hadiah lalu untuk apa lebih keras dan lebih semangat lagi dalam belajar.

b. Malas

Malas, kita semua tahu bahwa untuk meraih sukses itu kita harus jauh-jauh dari yang namanya malas

c. Minimnya waktu belajar

Waktu adalah hal yang perlu diperhatikan dan sangat diperlukan dalam proses belajar